

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas mengenai metodologi penelitian yang digunakan antara lain, desain penelitian, populasi dan sampel dan definisi operasional dari variabel yang dijadikan penelitian. Selain itu akan dibahas pula mengenai instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data, teknik analisis data dan teknik skoring.

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penggunaan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2012). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik statistik uji regresi untuk melihat kontribusi atau pengaruh dari regulasi diri terhadap perilaku *cyberloafing*.

#### **B. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di Kota Bandung. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling *non-probability*. *Non-probability sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel dimana besarnya peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak dapat diketahui secara pasti (Azwar, 2012).

Teknik *non-probability* yang digunakan adalah *quota sampling*, yang artinya sampel dipilih berdasarkan jumlah yang ditentukan dari penelitian ini (Arikunto, 2006). Peneliti menentukan *quota sampling* sebanyak 100, sehingga apabila pengambilan data sudah memenuhi 100 maka pengambilan data dianggap sudah selesai.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 148 karyawan yang tersebar di beberapa perusahaan di Kota Bandung. Sampel pada penelitian ini akan dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- Karyawan
- Bekerja penuh waktu
- Bekerja di Kota Bandung

## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Variabel bebas (X) : Regulasi Diri
- b. Variabel terikat (Y) : Perilaku *Cyberloafing*

### **2. Definisi Operasional**

#### **a. Regulasi Diri**

Menurut Schwarzer, Diehl, & Schmitz (1999) regulasi diri adalah keadaan individu dalam mengatur perilaku dan menjaga keseimbangan emosi untuk tetap memfokuskan perhatian pada tugas yang dikerjakannya.

Regulasi diri dalam penelitian ini adalah unsur kepribadian yang dimiliki karyawan untuk mengatur pikiran, perasaan dan perhatiannya dalam menyelesaikan pekerjaan.

#### **b. Perilaku *Cyberloafing***

Askew (2012) menyatakan bahwa perilaku *cyberloafing* merupakan perilaku karyawan ketika menggunakan berbagai macam teknologi yang dapat mengakses internet seperti *laptop*, *smartphone* dan *tablet* saat jam kerja berlangsung dan tidak berhubungan dengan pekerjaan.

Definisi operasional perilaku *cyberloafing* dalam penelitian ini adalah perilaku karyawan dengan keinginan sendiri menggunakan

fasilitas internet kantor atau milik pribadi untuk kepentingan personal saat jam kerja berlangsung.

#### **D. Instrumen Penelitian**

##### **1. Instrumen Variabel Regulasi Diri**

###### **a. Spesifikasi Instrumen**

Instrumen yang digunakan untuk mengukur regulasi diri pada penelitian ini adalah *Self-Regulation Scale* yang dibuat oleh Ralf Schwarzer, Manfred Diehl & Gerdamarie S. Schmitz (1999) dan telah peneliti adaptasi kedalam Bahasa Indonesia. *Self-Regulation Scale* merupakan instrument dengan item sebanyak 10 butir yang terdiri dari dua dimensi yaitu *Attention-Regulation* dan *Emotion-Regulation*. Instrumen ini disusun dengan pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Skala yang digunakan dalam instrument ini adalah skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

###### **b. Pengisian Instrumen**

Cara pengisian instrument ini adalah dengan memberikan tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi responden. Lima pilihan jawaban tersebut, yaitu setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

###### **c. Penyekoran**

Penyekoran dari jawaban responden akan diberi bobot nilai dalam rentang 1 sampai dengan 5, kemudian pilihan tersebut akan diberi skor sesuai dengan jenis item (*favorable* atau *unfavorable*). Berikut tabel penyekoran pada instrumen regulasi diri:

**Tabel 3.1**

#### **Penyekoran Instrumen Regulasi Diri**

<b>Item</b>	<b>Skor Item</b>
-------------	------------------

	SS	S	R	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

d. **Kisi-Kisi Instrumen**

Adapun kisi-kisi instrument regulasi diri adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Instrumen Regulasi Diri**

Dimensi	No Item		Jumlah Item
	Favorable	Unfavorable	
<i>Attention-Regulation</i>	1,2,4,5	3	5
<i>Emotion-Regulation</i>	6,7,8	9 dan 10	5
<b>Total Item</b>			<b>10</b>

e. **Kategorisasi**

Kategorisasi skala berfungsi sebagai cara untuk menempatkan subjek penelitian pada kelompok-kelompok tertentu agar sesuai dengan atribut penelitian (Azwar, 2012). Kategorisasi tersebut dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh subjek pada instrumen penelitian.

Kategorisasi skala pada variabel penelitian ini yaitu dengan dikelompokkan dalam 2 kategori, yaitu rendah dan tinggi. Kategorisasi tersebut didapatkan berdasarkan batas kisaran skor atau fluktuasi skor *mean* (rata-rata populasi). Berikut ini rumus yang digunakan dalam membuat kategorisasi dengan menggunakan Rumus Dua Level (Azwar, 2015):

**Tabel 3.3**

**Norma Kategorisasi Instrumen Regulasi Diri**

Kategori	Norma Kategorisasi	Regulasi Diri
Tinggi	$X \geq \mu + 3$	$X \geq 32,09 + 3 = 35,09$
Rendah	$X < \mu - 3$	$X < 32,09 - 3 = 29,09$

Keterangan :

X: Skor subjek

$\mu$ : Mean

Dengan mean skor 32,09 maka batas skor untuk kategori tinggi dimulai dari skor 35,09 sedangkan batas skor untuk kategori rendah dimulai pada skor 29,09. Responden yang berada diantara skor 30 sampai dengan 34 tidak perlu dikategorikan karena tujuan semula memang hanya untuk memisahkan responden ke dalam dua kategori.

## 2. Instrumen Variabel Perilaku *Cyberloafing*

### a. Spesifikasi Instrumen

Variabel Perilaku *Cyberloafing* dalam penelitian ini akan diukur dengan menggunakan skala yang dibuat oleh Lim (2002) dan dikembangkan oleh Henle & Blanchard (2008) dan telah peneliti adaptasi kedalam Bahasa Indonesia. Perilaku *Cyberloafing* terdiri dari 23 butir item dan terdiri dari tiga dimensi yaitu *Email Activities*, *Browsing Activities* dan *Interactive Cyberloafing*. Instrumen ini disusun dengan pernyataan *favorable*. Skala yang digunakan dalam instrument ini adalah skala likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (K), jarang (J), dan tidak pernah (TP).

### b. Pengisian Kuesioner

Cara pengisian instrument ini adalah dengan memberikan tanda centang ( $\surd$ ) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan kondisi responden. Lima pilihan jawaban yang tersedia yaitu selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (K), jarang (J), dan tidak pernah (TP).

### c. Penyekoran

Penyekoran dari jawaban responden akan diberi bobot nilai dalam rentang 1 sampai dengan 5, kemudian jawaban dari setiap item tersebut dinilai dengan angka sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Penyekoran Instrumen Perilaku *Cyberloafing***

Item	Skor Item				
	SL	S	K	J	TP
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1

**d. Kisi-Kisi Instrumen**

Adapun kisi-kisi instrument perilaku *cyberloafing* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen Perilaku *Cyberloafing***

Dimensi	No Item	Jumlah Item
	<i>Favorable</i>	
<i>Email Activities</i>	1,2,3	3
<i>Browsing Activities</i>	4,5,6,7,8,9,10,11, 12,13,14,15,16	13
<i>Interactive Cyberloafing</i>	17,18,19,20, 21,22,23	7
<b>Total Item</b>		<b>23</b>

**e. Kategorisasi**

Kategorisasi skala berfungsi sebagai cara untuk menempatkan subjek penelitian pada kelompok-kelompok tertentu agar sesuai dengan

atribut penelitian (Azwar, 2012). Kategorisasi tersebut dilakukan berdasarkan skor yang diperoleh subjek pada instrumen penelitian.

Kategorisasi skala pada variabel penelitian ini yaitu dengan dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu rendah dan tinggi. Kategorisasi tersebut didapatkan berdasarkan batas kisaran skor atau fluktuasi skor *mean* (rata-rata populasi). Berikut ini rumus yang digunakan dalam membuat kategorisasi dengan menggunakan Rumus Dua Level (Azwar, 2015):

**Tabel 3.6**  
**Norma Kategorisasi Instrumen Perilaku *Cyberloafing***

Kategori	Norma Kategorisasi	Regulasi Diri
Tinggi	$X \geq \mu + 3$	$X \geq 54,97 + 3 = 57,97$
Rendah	$X < \mu - 3$	$X < 54,97 - 3 = 51,97$

Keterangan :

X: Skor subjek

$\mu$ : *Mean*

Dengan mean skor 54,97 maka batas skor untuk kategori tinggi dimulai dari skor 57,97 sedangkan batas skor untuk kategori rendah dimulai pada skor 51,97. Responden yang berada diantara skor 53 sampai dengan 57 tidak perlu dikategorikan karena tujuan semula memang hanya untuk memisahkan responden ke dalam dua kategori.

## E. Pengembangan Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Azwar (2012) menjelaskan bahwa validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran serta dikonsepsikan sebagai sejauhmana alat ukur mampu mengukur atribut

yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi.

Validitas isi merujuk pada cara yang digunakan peneliti dengan menggunakan penilaian orang-orang ahli dibidangnya atau yang lebih dikenal dengan *expert judgment*. Penilaian instrument dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan pendapat dan mengoreksi setiap item pernyataan dari segi konstruk, isi dan redaksi penulisan. Penilaian instrument dalam penelitian ini melibatkan *experts* yaitu Dr. Tina Hayati Dahlan, S.Psi.,M.Pd., Psikolog, Helli Ihsan, S.Ag, M.Si dan Ita Juwitaningrum, S.Psi, M.Pd. Setelah melakukan proses *judgments*, terdapat beberapa item yang direvisi dan mengganti redaksi penulisannya.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk untuk menunjukkan bahwa suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara (Azwar, 2010). Proses melakukan validitas konstruk dilakukan uji KMO untuk mendapatkan nilai indeks serta digunakan untuk menguji ketepatan analisis faktor. Uji KMO dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22, Berdasarkan uji *KMO and Bartlett's Test* terhadap kedua instrumen antara lain *regulasi diri* sebesar 0.805 dan perilaku *cyberloafing* sebesar 0.854 pada uji coba dengan 150 responden.

**Tabel 3.7**

**Hasil Uji KMO Instrumen Regulasi Diri Uji Coba**

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.805
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	334.014
	Df	45
	Sig.	.000

**Tabel 3.8**

**Hasil Uji KMO Instrumen Perilaku *Cyberloafing* Uji Coba**

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.854
--	------



Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1393.172
	Df	253
	Sig.	.000

Pada pengambilan data, hasil uji KMO untuk instrumen regulasi diri sebesar 0.779, dan perilaku *cyberloafing* sebesar 0,852 pada dengan 148 responden. Maka sesuai dengan kategorisasi KMO item-item tersebut layak untuk dianalisis. *Bartlett's Test* juga menunjukkan angka signifikansi 0,00 sehingga  $H_0$  ditolak dan data yang ada layak untuk dianalisis.

**Tabel 3.9**

**Hasil Uji KMO Instrumen Regulasi Diri Ambil Data**

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.779
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	266.661
	Df	36
	Sig.	.000

**Tabel 3.10**

**Hasil Uji KMO Instrumen Perilaku *Cyberloafing* Ambil Data**

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.852
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1323.824
	Df	231
	Sig.	.000

**2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi dari suatu alat ukur (Azwar, 2012). Pada prinsipnya, suatu alat ukur dikatakan reliabel atau dipercaya jika alat ukur tersebut mampu menghasilkan data yang relatif sama bila diujikan kembali pada subjek yang sama.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 22. Uji reliabilitas dilihat dari koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* yang digunakan dalam penelitian ini.

Perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen regulasi diri koefisien reliabilitas regulasi diri sebesar 0.770 saat uji coba dan perilaku *cyberloafing* sebesar 0.900 dengan 150 responden.

**Tabel 3.11**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Regulasi Diri Uji Coba**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	10

**Tabel 3.12**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku *Cyberloafing* Uji Coba**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	23

Pada pengambilan data dengan 148 responden, hasil uji reliabilitas untuk instrumen regulasi diri sebesar 0.774 dan perilaku *cyberloafing* 0.899.

**Tabel 3.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Regulasi Diri Ambil Data**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	9

**Tabel 3.14**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku *Cyberloafing* Ambil Data**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items

.899	22
------	----

Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Azwar, 2012). Koefisien reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.15**  
**Koefisien Reliabilitas Guilford**

Derajat Realibilitas	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Koefisien reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa instrumen regulasi diri dan perilaku *cyberloafing* termasuk dalam kategori reliabel. Berikut ini tabel reliabilitas instrument saat uji coba dan pengambilan data :

**Tabel 3.16**  
**Reliabilitas Instrumen**

Nama Instrumen	Uji Coba	Pengambilan Data
----------------	----------	------------------

Regulasi Diri	0.770	0.774
Perilaku <i>Cyberloafing</i>	0.900	0.899

### 3. Pemilihan Item yang Layak

Sebelum dilakukan pemilihan item yang layak pada kedua instrumen, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba pada kedua instrumen. Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui kelayakan item yang ada, apakah dapat mengukur apa yang diteliti atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti mengujicobakan kedua instrumen pada subjek yang memiliki karakteristik yang sama.

Setelah dilakukan uji coba, peneliti melakukan pemilihan item yang layak menggunakan software SPSS versi 22. Kemudian hasilnya diuji melalui *corrected item-total correlation* agar mendapatkan korelasi antara skor item dengan skor total dari sisa item lainnya. Item yang dipilih untuk menjadi item final adalah item yang memiliki *corrected item-total correlation* yang tinggi atau lebih besar dari 0,30 yang menjadi batas penerimaan dalam menerima item (Ihsan, 2013)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *software* SPSS versi 22, diketahui bahwa setelah uji coba data pada 150 responden, instrumen regulasi diri yang terdiri dari 10 item terdapat 1 item yang tidak layak karena memiliki *corrected item-total correlation* sebesar 0.276 atau dibawah 0,30 sehingga pada instrument ini tersisa 9 item. Setelah melakukan ambil data peneliti menemukan terdapat satu item yaitu item 1 yang memiliki *corrected item-total correlation* sebesar 0.277 atau dibawah 0.30, namun item tersebut tidak dibuang dikarenakan menurut Azwar (2015) item ini masih termasuk dalam batas kriteria yaitu sebesar 0.25. Berikut hasil uji *Corrected item-total correlation* instrumen regulasi diri :

**Tabel 3.17**  
**Hasil Uji *Corrected item-total correlation* Instrumen Regulasi Diri**

<b>Item Layak Digunakan</b>	<b>Item Tidak Layak</b>
-----------------------------	-------------------------

(koefisien $\geq 0,30$ )	Digunakan (koefisien $\leq 0,30$ )
1,2,3,4,6,7,8,9,10	5
<b>Total Item = 9</b>	<b>Total Item = 1</b>

Kemudian pada instrumen perilaku *cyberloafing* yang terdiri dari 23 item, terdapat 1 item yang tidak layak karena memiliki *corrected item-total correlation* sebesar 0.190 atau dibawah 0,30 sehingga tersisa 22 item dari instrument ini. Berikut hasil uji *Corrected item-total correlation* instrumen perilaku *cyberloafing* :

**Tabel 3.18**  
**Hasil Uji *Corrected Item-Total Correlation***  
**Instrumen Perilaku *Cyberloafing***

Item Layak Digunakan (koefisien $\geq 0,30$ )	Item Tidak Layak Digunakan (koefisien $\leq 0,30$ )
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,16, 17,18,19,20,21,22,23	13
<b>Total Item = 22</b>	<b>Total Item = 1</b>

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memproses informasi dari responden mengenai apa yang ingin digali dari responden tersebut (Arikunto, 2006).

Bentuk kuesioner yang diberikan adalah pertanyaan tertutup. Pemberian kuesioner diberikan secara langsung kepada subjek penelitian yaitu karyawan di Kota Bandung. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek dimana subjek diberikan beberapa pilihan jawaban. Subjek diharuskan memilih salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan dirinya. Penyebaran kuesioner untuk uji coba (*try-out*) dilakukan pada tanggal 22 Juli 2016 sampai dengan 17 Agustus 2016 sebanyak 150 kuesioner. Kemudian penyebaran kuesioner untuk ambil data dilakukan pada tanggal 22 Agustus 2016 sampai dengan 3 September 2016 sebanyak 148 kuesioner.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dilakukan melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan software SPSS versi 22. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila memenuhi kriteria dengan signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05

### **2. Uji Regresi Sederhana**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh regulasi diri sebagai variabel bebas terhadap perilaku *cyberloafing* sebagai variabel terikat, maka dilakukan uji regresi sederhana. Hasil uji regresi tersebut akan membentuk persamaan:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y: variabel perilaku *cyberloafing*

a: bilangan konstanta

b: koefisien regresi

X: variabel regulasi diri

## **H. Prosedur Penelitian**

Fitria Dayanti Rustandi, 2016  
*PENGARUH REGULASI DIRI TERHADAP PERILAKU CYBERLOAFING PADA KARYAWAN DI KOTA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data dan tahap pembahasan.

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan dan mengumpulkan hal-hal yang mendukung proses dan tujuan penelitian antara lain menentukan masalah yang diteliti melalui fenomena yang ditemukan, menentukan variabel atau konstruk psikologis yang akan diukur dalam penelitian, melakukan studi literatur untuk mencari dan memahami teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, menentukan instrument yang digunakan dalam pengambilan data dan menetapkan subjek penelitian.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada karyawan penuh waktu di berbagai perusahaan di Kota Bandung. Penyebaran kuesioner untuk *try out* pada tanggal 22 Juli 2016 sampai dengan 17 Agustus 2016 sebanyak 150 kuesioner secara langsung. Kemudian ambil data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara langsung sebanyak 148 kuesioner pada tanggal 22 Agustus 2016 sampai dengan 3 September 2016.

### **3. Tahap Pengolahan Data**

Setelah semua data telah terkumpul kemudian peneliti melakukan verifikasi data yaitu dengan mengecek identitas responden dan jumlah jawaban kuesioner yang terkumpul. Kemudian memasukkan data yang berupa jawaban responden terhadap suatu pernyataan dan melakukan skoring data yaitu memberikan bobot nilai pada jawaban responden dan membuat kategori. Data yang telah dimasukkan selanjutnya akan diolah secara statistik untuk mengetahui validitas, reliabilitas, analisis item, uji normalitas dan uji regresi linear sederhana. Pengolahan data tersebut

dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 22 dan *Microsoft Excel* 2013.

#### **4. Tahap Pembahasan**

Setelah tahap pengolahan data selesai, selanjutnya akan dilakukan deskripsi dari hasil penelitian yang telah diolah, menjelaskan penemuan utama dari penelitian, menjelaskan apakah penemuan penerimaan dari penelitian yang diperoleh mendukung atau menolak teori dan yang terakhir dilakukan interpretasi data yang sudah diolah.

Bab ini telah membahas langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian seperti metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, instrument beserta proses pengembangannya, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian. Hasil perhitungan di bab ini akan dibahas lebih jelas dalam bab selanjutnya yaitu hasil dan pembahasan.